

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 merupakan virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm (Riedel, Morse, Mietzner, & Miller, 2019). Penyakit ini disebabkan oleh Coronavirus jenis baru yaitu *Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS CoV-2) dan kemudian dikenal dengan *Coronavirus Disease 2019*. Virus ini ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok yang kemudian menyebar ke seluruh dunia (Diyono, 2021). *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) telah ditetapkan sebagai penyebab *Coronavirus Disease 19* (Covid-19) dan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada bulan Maret 2020 (Esterita & Wreksoatmodjo, 2021).

Wilayah Eropa menjadi pusat penyebaran yang dimulai pada 28 Maret 2020, kemudian menyebar ke 226 negara dengan terkonfirmasi 276.436.619 kasus di seluruh dunia dan 5.374.744 meninggal akibat Covid-19. Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah kasus terus meningkat dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia, pada 26 Desember 2021 Kementerian Kesehatan Indonesia melaporkan sebanyak 4.261.759 kasus konfirmasi Covid-19 dengan 4.113.049 dinyatakan sembuh

dan sebanyak 144.055 yang meninggal (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kasus positif Covid-19 di Kota Yogyakarta pada 26 Desember 2021 total kasus 21.855 kasus positif, kasus sembuh 20.743 kasus. Kasus meninggal 1095 kasus, perawatan 17 kasus (Pemerintah Kota Yogyakarta, 2021)

Manifestasi klinis pasien Covid-19 berupa asimtomatik (tidak ada gejala), gejala ringan berupa demam, batuk, anoreksia, malaise, nyeri tenggorokan, sakit kepala, pada gejala berat seperti pasien dengan komorbid pneumonia berat dapat mengalami peningkatan respirasi rate lebih dari 30x/menit, demam, distres pernapasan berat, dan nilai saturasi oksigen 93% tanpa bantuan oksigen (Alkautsar, 2021). Covid-19 memiliki faktor resiko yang dapat memperberat, salah satunya adalah komorbid Stroke (Diyono, 2021). Stroke merupakan penyakit defisit neurologis yang disebabkan oleh perdarahan ataupun sumbatan yang dapat menimbulkan cacat atau kematian (Tiara & Wiratman, 2017). Komorbid Stroke pada pasien Covid-19 sangat berpengaruh, beberapa penelitian menunjukkan adanya peningkatan kadar D-dimer dalam darah pada pasien dengan infeksi SARS-CoV-2 yang berat; D-dimer yang tinggi diduga menjadi penyebab terjadinya penyakit cerebrovaskular seperti Stroke iskemik akut pada pasien Covid-19. SARS-CoV-2 dapat mengakibatkan hiperkoagulasi dan peningkatan kejadian trombosis vaskuler pada pasien dengan Covid-19, akibat ini terjadi karena badai sitokin karena peningkatan *reseptor angiotensin-converting enzyme 2*

(ACE 2) (Nannoni, de Groot, Bell, & Markus, 2021; Thambas, Lalenoh, & Kambey, 2021).

Penelitian Mao *et al* (2020) mengatakan sekitar 6% di Cina pasien Covid-19 yang masuk rumah sakit mengidap penyakit Stroke dan terdapat 87,4% Stroke iskemik akut. Penelitian yang dilakukan oleh Belani *et al* (2020) di New York sebanyak 46,3% menunjukkan hasil tes *reverse transcription polymerase chain reaction* (RT-PCR) positif Covid-19 dengan kasus Stroke iskemik akut. Penelitian yang dilakukan oleh Maryuni, Nugroho, & Rahman (2021) mengatakan sebanyak 58,8% responden dengan Stroke iskemik di puskesmas Sritejo Lampung memiliki aktivitas yang kurang baik. Seiring waktu berlalu pasien Stroke akan mengalami kerusakan pada beberapa organ, sehingga saat penyakit lain seperti Covid-19 menyerang maka organ yang rusak bisa semakin parah dan menimbulkan gejala dari virus Covid-19 yang lebih berat (Nannoni *et al.*, 2021; Thambas *et al.*, 2021).

Studi awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 16 Januari 2022 di ruang E Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, didapatkan data dari Januari-Desember 2021 terdapat 289 pasien Covid-19 dan 40 pasien Covid-19 yang memiliki komorbid Stroke dengan Stroke Non perdarahan 35 orang, Stroke perdarahan 4, rekurent 1 dan komplikasi yang sering dialami pasien adalah *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), koagulopati, Syok septik, pneumonia, myocarditis, kematian. Berdasarkan uraian tersebut peneliti

melaksanakan penelitian untuk mengetahui lebih dalam terkait komplikasi yang dialami oleh pasien Covid-19 yang memiliki komorbid Stroke.

B. Rumusan Masalah

Covid-19 merupakan virus yang memiliki penyebaran paling cepat, salah satu faktor resiko yang dapat memperberat adalah komorbid Stroke (Diyono, 2021). Komorbid Stroke pada pasien Covid-19 sangat mempengaruhi karena adanya peningkatan kadar D-dimer dalam darah pada sehingga diduga menjadi penyebab terjadinya penyakit cerebrovaskular seperti Stroke iskemik akut pada pasien Covid -19 (Nannoni *et al.*, 2021; Thambas *et al.*, 2021). Penelitian Mao *et al* (2020) mengatakan sekitar 6% di Cina pasien Covid-19 yang masuk rumah sakit mengidap penyakit Stroke dan terdapat 87,4% Stroke iskemik akut. Penelitian yang dilakukan oleh Belani *et al* (2020) di New York sebanyak 46,3% menunjukkan hasil tes *reverse transcription polymerase chain reaction* (RT-PCR) positif Covid-19 dengan kasus Stroke iskemik akut. Seiring waktu berlalu pasien Stroke akan mengalami kerusakan pada beberapa organ, sehingga saat penyakit lain seperti Covid-19 menyerang maka organ yang rusak bisa semakin parah dan menimbulkan gejala dari virus Covid-19 yang lebih berat (Nannoni *et al.*, 2021; Thambas *et al.*, 2021). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Bagaimana Komplikasi Pasien Covid-19 dengan Komorbid Stroke Di Ruang E Isolasi Covid-19 Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui komplikasi yang terjadi pada pasien terkonfirmasi Covid-19 pada komorbid Stroke di ruang E isolasi Covid-19 Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis Stroke, jumlah serangan Stroke, jumlah komplikasi pasien terkonfirmasi Covid-19 dengan komorbid Stroke di ruang E isolasi Covid-19 Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021.
- b. Mengetahui komplikasi yang terjadi pada pasien Covid-19 dengan komorbid Stroke di ruang E Isolasi Covid-19 Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil tentang komplikasi yang terjadi pada pasien terkonfirmasi Covid-19 pada komorbid Stroke di ruang E isolasi Covid-19 Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran komplikasi pada pasien Covid-19 dengan komorbid Stroke, sehingga pelayanan kesehatan khususnya pada perawatan pasien Covid-19 dengan komorbid Stroke dapat ditingkatkan.

b. Bagi profesi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menangani pasien Covid-19 dengan komorbid Stroke.

c. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan ilmu penyakit Covid-19 dengan komorbid Stroke.

d. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.
Keaslian Penelitian

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil atau pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Khazanah/ 2021	Analisis Prevalensi Komorbid dengan Pasien Covid-19 Dengan Kematian Covid-19 di Kabupaten Bangkalan Tahun 2021	Desain penelitian menggunakan analitik dengan pendekatan cross sectional, Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan untuk memperoleh data tentang kasus Covid-19, dengan kasus terkonfirmasi, meninggal, sembuh, dan komorbid pada tahun 2021. Uji statistik menggunakan analisis dan uji distribusi frekuensi.	Ditemukan data komorbid yang menyertai kasus terkonfirmasi Covid-19 yang menyebabkan kematian, komorbid meninggal 39% dan kasus komorbid Diabetes Melitus yang meninggal 16%	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah responden yaitu pasien Covid-19, desain yang digunakan yaitu kuantitatif	Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan bulan Maret 2021, tempat penelitian dilakukan di kabupaten Bangkalan dan desain penelitian menggunakan survei analitik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan data Rekam Medis pasien Covid-19 di ruang isolasi Covid-19 di Rumah Bethesda Yogyakarta bulan Januari-Desember 2021, penelitian dilakukan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dan desain penelitian menggunakan deskriptif observasional
2.	Nasution/ 2021	Karakteristik Komplikasi Ekstra Paru Pada Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Umum Haji	Desain penelitian deskriptif observasional menggunakan data rekam medis pasien dengan diagnosis Covid-19 terkonfirmasi positif yang dirawat di rumah sakit.	Hasil total 252 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi pada pasien Covid-19 yang mengalami komplikasi ekstra pulmonal. Terdapat kesamaan antara komplikasi	Persamaan penelitian ini adalah data diambil dari rekam medis, responden pasien Covid-19, menggunakan desain	Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Haji Adam Malik Medan Sumatera Utara, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil atau pembahasan	Persamaan	Perbedaan
		Adam Malik Medan Sumatera Utara	Penelitian dilaksanakan bulan Juli sampai Desember 2020 di ruang rawatan isolasi Covid-19. Data subjek penelitian dikumpul berdasarkan karakteristik demografis dan komplikasi ekstrapulmonal. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi.	ekstra pulmonal dengan komorbid Covid-19	penelitian deskriptif observasional	
3.	Senewe, Pracoyo, Marina, & Letelay/ 2021	Pengaruh Penyakit Penyerta Komorbid Individu Dengan Kejadian Covid-19 di Kota Bogor Tahun 2020	Metode penelitian dengan metode <i>case-control</i> dengan sampel sebanyak 289 yang terdiri dari kasus 148 kasus dan 141 kontrol (1:1), data dianalisis secara univariat gambaran deskriptif, secara bivariat mendapatkan crude OR dan multivariat dengan metode regresi logistic untuk mendapatkan adjusted OR, Data dikumpulkan secara daring menggunakan kuesioner terstruktur, berdasarkan faktor perkawinan, faktor penderita Diabetes Melitus, dan faktor kelompok umur.	Hasil analisis multivariat menunjukkan hubungan antara kasus konfirmasi Covid-19 dengan beberapa faktor resiko diantaranya faktor perkawinan OR:2,69 pada 97% CI 1,54-4,70 dengan nilai $p=0,00$, faktor resiko penderita Diabetes Melitus OR :3,07 pada 95% CI :1,27-7,41 dengan nilai $=0,01$ dan faktor kelompok umur risiko OR :3,44 pada 95% CI 2,00-5,90 dengan nilai $p=0,00$. Kesimpulan bahwa risiko kejadian kasus Covid-19 adalah penduduk yang sudah menikah, penduduk yang menderita,	Persamaan penelitian ini adalah pengambilan data dari rekam medis, responden pasien Covid-19	Penelitian ini menggunakan Rekam Medis 5 Rumah Sakit di Kota Bogor yang dikumpulkan secara daring dan desain penelitian menggunakan <i>case-control</i> , sedangkan pada penelitian ini menggunakan rekam medis yang diambil dari Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dan desain penelitian menggunakan deskriptif observasional